Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 1348-1354
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.3362

Evaluasi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Tinggi

Nurul Oktaviana Mekawati*, Herianto, Messiono
Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*Correspondence: nuruloktavianamekawati03@gmail.com

Abstrak. Lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Adanya lembaga pendidikan ini tentu saja harus dibarengi dengan adanya pengelolaan pendidikan secara maksimal demi terciptanya generasi bangsa. Untuk mengetahui keberhasilan program pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang bertujuan mengetahui pembahasan tentang evaluasi manajemen dalam lembaga pendidikan tinggi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen perguruan tinggi hendaknya diselenggarakan dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen yang fleksibel, dinamis serta berorientasi mutu agar memungkinkan setiap perguruan tinggi untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. (2) Evaluasi manajemen dalam lembaga pendidikan tinggi harus diselenggarakan untuk menentukan kebijakan mendukung terciptanya pendidikan yang terbaik. (3) Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu diperlukan "evaluasi diri" dengan pendekatan analisis SWOT.

Kata kunci : evaluasi pendidikan, lembaga pendidikan tinggi, manajemen pendidikan tinggi

Abstract. *Higher education institutions or higher education institutions are education units that organize education and can take the form of academies, polytechnics, high schools, institutes, or universities. Universities are obliged to organize education, research, and community service. The existence of this educational institution must of course be accompanied by optimal management of education for the creation of a generation of nations. To determine the success of the education management program implemented, an evaluation is needed. This study uses the literature study method which aims to find out the discussion on management evaluation in higher education institutions. The data analysis technique used in this research is content analysis. The results of the research show that (1) higher education management should be organized using flexible, dynamic, and quality-oriented management principles to enable each tertiary institution to grow and develop according to its potential. (2) evaluation of management in higher education institutions must be carried out to determine policies that support the creation of the best education. (3) Realizing a quality tertiary institution requires "self-evaluation" with a SWOT analysis approach*.

Keywords **:** *educational evaluation, higher education institutions, higher education management*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah. Manusia sebagai mahluk yang diberikan kelebihan oleh Allah Subhanaha watta"alla dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki mahluk Allah yang lain dalam kehidupannya, bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran (Utami, 2019). Pendidikan ini dimaksudkan untuk membentuk, membimbing, dan melatih kerja dan fungsi akal agar berfungsi secara maksimal dan optimal, serta sesuai dengan fitrah, maksud, dan tujuan penciptaannya (Muntamah, 2020).

Berdasarkan undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*). Pendidikan tidak hanya terbatas berperan pada pengalihan ilmu

pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja, namun juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Rabbiah, 2019).

Lembaga Pendidikan Tinggi/Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Idealnya penyelenggaraan perguruan tinggi perlu memperhatikan keterlibatan dan pemenuhan kebutuhan *stakeholders* dan lingkungan. Pelibatan ini sangat penting karena penyelenggaraan institusi perguruan tinggi negeri berdampak pada peran vital perguruan tinggi dalam mencetak dan menghasilkan calon pemimpin bangsa dan generasi penerus bangsa terbaik. Selain itu, lingkungan pendidikan tinggi juga perlu dipertimbangkan mengingat lingkungan pendidikan tinggi merupakan sebuah kelompok sosial yang responsif dan kritis dalam menanggapi permasalahan yang ada di sekitarnya (Arwildayanto dkk, 2018). Adanya lembaga pendidikan ini tentu saja harus dibarengi dengan adanya pengelolaan pendidikan secara maksimal demi terciptanya generasi bangsa yang berbudi pekerti baik dan berilmu pengetahuan yang pada akhirnya dapat diandalkan dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara (Barusu dkk, 2014).

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien (Suharsimi 2008). Manajemen perguruan tinggi menurut Biro Perencanaan Depdikbud dalam Suharsaputra (2015) adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk mengetahui keberhasilan program pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan, diperlukan suatu evaluasi yang disebut dengan evaluasi program. Pelaksanaan program pengelolaan pendidikan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang (Ully, 2013). Hasil evaluasi program dapat dipergunakan untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan suatu program dilihat dari efektivitas maupun efisiensinya. Sudut pandang tersebut di antaranya dari pemerintah, masyarakat sebagai pengguna, dan pendidik, misalnya ditinjau dari sisi efektivitas pengelolaan, kebermanfaatan pengelolaan, hasil dan dampak pengelolaan, dan lain-lain. Namun, dari berbagai sudut pandang tersebut, satu hal yang menjadi kata kunci yakni harapan akan perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik (Nababan dkk, 2022). Penelitian ini merupakan langkah awal sebagai upaya dalam memperhatikan evaluasi manajemen pendidikan di lembaga tinggi yang bermutu, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa konsep manajemen pendidikan di perguruan tinggi, dan menganalisa bentuk evaluasi manajemen pendidikan di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Penelitian studi literatur adalah sebuah proses atau aktivitas mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti buku dan jurnal untuk membandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilati, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penelitian yang berkaitan dengan topik atau variabel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Peneliti melakukan pencarian jurnal yang dipublikasikan menggunakan search engine seperti mendeley dan google schoolar. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

HASIL

A. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi

Perencanaan Manajemen Perguruan Tinggi (Planing)

Perencanaan dalam bidang Pendidikan di perguruan tinggi menurut Hadari Nawawi meliputi beberapa aspek yaitu (Rosmiaty Azis, 2016): (a) perumusan tujuan yang hendak dicapai; (b) penentuan bidang/fungsi/unit sebagai bagian-bagian yang akan melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan; (c) menetap jangka waktu yang ditentukan; (d) menetap

metode/cara mencapai tujuan; (d) menetap alat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan efisien pencapaian tujuan; (e) merumuskan rencana evaluasi /penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan; dan (f) menetapkan jumlah dana dan sumber yang diperlukan

Menurut Margiono Slamet, ada beberapa isu strategis yang berkaitan dengan perencanaan manajemen perguruan tinggi secara efektif agar perguruan tinggi menjadi bermutu diantaranya (Rangkuti, 2019): (a) efisiensi: keterkaitan antara masukan atau input dan proses derajat kehematan pemanfaatan sumber daya dalam suatu proses tertentu; (b) produktivitas: hubungan antara proses dan keluaran (hasil) yang menunjukkan laju terjadinya hasil dari suatu proses dengan menggunakan sumber daya tertentu; (c) suasana akademik: tingkat kepuasan, motivasi, dan komitmen civitas akademika dalam pelaksanaan tugas akademik untuk tujuan lembaga dipengaruhi tujuan, aspirasi, nilai pribadi dan pola manajemen ditunjukkan oleh tingkat interaksi antar anggota institusi; (d) relevansi: tingkat keterkaitan antara tujuan, hasil dengan kebutuhan masyarakat baik lokal maupun global; (e) akses dan ekuitas: tingkat kemampuan suatu intitusi untuk meningkatkan daya tampung, mahasiswa wanita, dan akses untuk mahasiswa dari keluarga dengan ekonomi lemah; (f) keberlanjutan: tingkat kemampuan suatu institusi untuk mempertahankan atau meningkatkan keberlangsungan programnya; dan (g) kepemimpinan: kemampuan untuk mengarahkan, menggerakkan dan mengendalikan orang-orang dalam sistem.

Pengorganisasian Manajemen Perguruan Tinggi (Organizing)

Pengorganisasian adalah tingkat kemampuan pemimpin dan juga rektor menentukan sasaran, pembagian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, menentukan alat-alat yang diperlukan, pengalokasian waktu, pengalokasian dan menggunakan dana serta pemanfaatan sumber daya perguruan tinggi. Fungsi pengorganisasian di perguruan tinggi termasuk fungsi pengisian staf yang sesuai untuk setiap tugas atau kedudukan. Berikut ini ada empat jenis kelompok karyawan yang mempunyai tugas berbeda.

1. Karyawan Akademik. Para dosen dan peneliti yang bertugas mengajar dan melakukan penelitian ilmiah.
2. Karyawan Administrasi. Karyawan yang bekerja di rektorat, keuangan, pendaftaran, personalia dan sebagainya.
3. Karyawan penunjang akademik. Mereka yang bekerja sebagai ahli atau karyawan di perpustakaan, laboratorium, bengkel latihan dan sejenisnya.
4. Karyawan penunjang lain. Karyawan lain seperti sopir, tukang kebun, petugas kebersihan gedung, petugas pemeliharaan dan sejenisnya.

Kegiatan pengorganisasian dan staf meliputi perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan karier, pembuat tugas dan kebutuhan tugas, penetapan otoritas, menentukan organigram, menentukan hubungan lini dan hubungan staf, menentukan rentang kendali, membuat penilaian tugas dan jenjang tugas, merencanakan kaderisasi dan sebagainya. Pengorganisasian dalam bidang pendidikan harus memperhatikan asas-asas yang terintegrasi dalam upaya pencapaian tujuannya. Asas-asas pengorganisasian yang bisa diterapkan dalam pendidikan di perguruan tinggi menurut Rosmiaty (2016):

1. Organisasi harus fungsional. Pengelompokkan satuan kerja untuk melaksanakan fungsi-fungsi organisasi akan efektif bagi pencapaian tujuan apabila aktivitas-aktivitas sejenisnya dihimpun dalam satu satuan kerja.
2. Pengelompokkan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja. Pengelompokkan beban tugas yang sejenis harus dihubungkan dengan volume kerja dalam rangka usaha pencapaian tujuan. Di samping itu setiap satuan kerja, beban kerjanya harus dijabarkan menjadi aktivitas yang jelas jenis dan sifat serta batasnya.
3. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab. Wewenang adalah hak suatu unit/satuan kerja atau seseorang untuk melakukan tindakan agar tugas dan pekerjaan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan tanggung jawab ialah keharusan melaksanakan wewenang dengan sebaik-baiknya sebagai suatu kewajiban agar hak melakukan suatu tindakan tidak disalahgunakan.
4. Organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol atau kendali yaitu jumlah terbanyak unit kerja atau personal bawahan yang dapat dipimpin secara efektif oleh seorang pejabat/atasan tertentu.

Pengorganisasian menghasilkan struktur organisasi. Stoner dan Wankel membatasi bahwa struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara bagian komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan. Struktur organisasi menspesifikasi pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu, juga menentukan tingkat spesialisasi aktivitas kerja. Struktur organisasi juga menunjukkan hierarki dan struktur otoritas organisasi serta memperlihatkan hubungan pelaporannya. Perguruan tinggi yang berkualitas adalah yang dapat mengantisipasi perubahan baik sebagai individu maupun dalam organisasi yang mampu berubah. Perguruan tinggi yang mampu berubah, harus mengenai perubahan sebagai suatu elemen pemandangan yang konstan dan perubahan itu menjadikan organisasi stabil mampu mengikuti perkembangan. Mereka melakukan perubahan untuk keunggulan perguruan tinggi, yang secara aktif dan sengaja menciptakan perubahan untuk memperoleh kesempatan, lalu menggunakan kesempatan pada perubahan.

Pergerakan Manajemen Perguruan Tinggi (Actuating)

Pergerakan atau *actuating* adalah proses dalam rangka implementasi program. Menggerakkan adalah tugas pemimpin, dan kepemimpinan Untuk mendukung kinerja pengelolahan perguruan tinggi dan keberlangsungannya maka perguruan tinggi perlu menerapkan *Good University Governance* (GUG) yaitu penerapan prinsip *good governance* dalam sistem dan pengelolaan institusi perguruan tinggi, melalui berbagai penyesuaian yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan pada umumnya. Penerapan GUG di perguruan tinggi didasari pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Aprilia et al., 2022):

1. Tranparansi, perguruan tinggi harus dan dapat menerapkan keterbukaan dalam soal keuangan, sistem penerimaan mahasiswa baru, penerimaan dosen, penerimaan sarana prasarana dan lain-lain.
2. Akuntabilitas, perguruan tinggi harus memiliki uraian tugas dan tanggung jawab yang jelas.
3. Responsibilitas, setiap individu yang terlibat dalam pengelolaan perguruan tinggi harus bertanggung jawab atas tindakannya sesuai dengan deskripsi pekerjaannya.
4. Indepensi, dalam melaksanakan peran dan tanggung jawab pihak yayasan dan pengelola perguruan tinggi harus bebas dari segala bentuk benturan kepentingan yang berpotensi muncul.
5. Keadilan, perlakuan adil dan berimbang kepada pemangku kepentingan terkait.

Pengawasan Manajemen Perguruan Tinggi (Controling)

Penilaian adalah pengukuran dan pembandingan hasil-hasil yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Ada empat konsep yang fundamental mengenai penyelenggaraan fungsi penilaian yaitu (Yanti 2013): (a) Usaha pencapaian tujuan suatu organisasi merupakan proses; (b) Karena usaha pencapaian tujuan akhir merupakan suatu proses, ia dijabarkan menjadi tujuan yang jangkauan waktunya lebih pendek dan sifatnya pun lebih konkret, antara lain karena dikuatifikasikan; (c) Orientasi waktu dari kegiatan-kegiatan penilaian adalah masa depan organisasi, berbeda dengan pengawasan yang ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung; dan (d) Perbedaan antara fungsi pengawasan dan fungsi penilaian dapat pula dilakukan dengan melihat perbedaan sasaran antara pengawasan dan penilaian.

Pada UU Sisdiknas 2003 mulai memperkenalkan dan memberlakukan sistem evaluasi menyeluruh dan terpadu. Pemberlakuan sistem evaluasi menyeluruh dan terpadu ini, termaktub secara eksplisit dalam ketentuan Pasal 57 ayat (2): ”*Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga pendidikan dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan*”. Namun sistem evaluasi terpadu tidak akan berjalan optimal dan efektif memperbaiki mutu berkelanjutan, apabila tidak didukung oleh suatu sistem evaluasi internal yang dilengkapi badan penjaminan mutu internal dan evaluasi program jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Badan penjamin mutu internal tugas administrasinya adalah memberi penjamin terhadap institusi dan program studi dalam suatu perguruan tinggi.

Untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang bermutu dilakukan berdasarkan “evaluasi diri” dengan pendekatan analisi SWOT. Pelaksanaan perbaikan mutu dilakukan dengan

menggunakan konsep RAISE++ yang terdiri dari :

1. Relevansi
   a. Meningkatkan kualitas input melalui promosi dan matrikulasi
   b. Melakukan evaluasi dan revisi kurikulum
   c. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa antara lain membuat kelas khusus bahasa Inggris, membentuk "English Club", melakukan tes TOEFL setiap semester, mengaktifkan *Language Acitivy Center (LAC)*
   d. Monitoring studi mahasiswa
   e. Meningkatkan pelayanan perpuskaan
2. *Academic Management*
   a. Memperbaiki SAP dan GBPP, media prestasi, *teaching methods*
   b. Membenahi sistem pembinaan penulisan outline dan skripsi membuat buku pedomannya
   c. Meningkatkan buku kehadiran dosen mengajar dan kegian lainnya
   d. Mendorong seminar ilmiah bulanan secara rutin
3. *Academis Atmosfere*
   a. Membenahi pengeloaan kenaikan pangkat/golongan/jabatan/dosen dan tenaga administrasi
   b. Melakukan evaluasi diri setiap tahun yang hasilnya digunakan untuk pengambilan keputusan
   c. Membuat tata tertib dan etika dosen
   d. Menerapkan *reward* dan *punishment* yang jelas dan adil untuk dosen dan staf administrasi
4. *Sustainability*
   a. Menjaga keberlangsungan sumber daya untuk setiap kegiatan
   b. Meningkatkan kerjasama dengan institusi lain
   c. Menjual produk/layanan dari laboratorium dan fakultas
5. *Efficiency dan Productivity*
   a. Mengadakan semester pendek untuk mempercepat waktu studi
   b. Mengatur distribusi kelas dan laboratorium

B. Evaluasi Pendidikan

Proses evaluasi adalah untuk mencoba menyesuaikan data objektif dari awal hingga akhir pelaksanaan program sebagai dasar penilaian terhadap tujuan program. Evaluasi pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai; suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan (yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan, atau yang terjadi di lapangan pendidikan). Atau singkatnya: evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya (Taunu & Iriani, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, diambil kesimpulan bahwa evaluasi pendidikan adalah penilaian terhadap kinerja pendidikan yang telah berjalan guna memperoleh informasi yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki hal-hal yang memang perlu diperbaiki pada kinerja pendidikan.

1. Prinsip-Prinsip Evaluasi
   a. Kejelasan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan evaluasi
   b. Memerlukan adanya kriteria pengukuran
   c. Melibatkan pihak yang betul-betul memahami tentang konsep dasar pendidikan secara komprehensif
   d. Menuntut umpan balik dan tindak lanjut, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk membuat kebijakan putusan.
2. Implementasi Evaluasi Pendidikan
   a. Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna *memperoleh informasi* tentang hasil-hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan
   b. Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai
   c. Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan, akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya
3. Model, pendekatan dan Konsep Evaluasi. Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Model-model ini dianggap model standar atau dapat dikatakan merek standar dari pembuatannya. Di samping itu, ada ahli evaluasi yang membagi evaluasi sesuai dengan misi yang akan dibawakannya serta kepentingan atau penekanannya atau dapat juga disebut sesuai dengan paham yang dianutnya yang disebut pendekatan atau

approach. Evaluasi juga dibedakan berdasarkan waktu pelaksanaannya, kapan evaluasi dilakukan, untuk apa evaluasi dilakukan, dan acuan serta paham yang dianut oleh evaluator, yang dalam makalah ini selanjutnya disebut konsep evaluasi (Londa, 2019). Model Evaluasi. Terdapat banyak model evaluasi, tetapi dalam makalah ini hanya akan dibahas beberapa model yang populer dan banyak dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program, di antaranya model evaluasi CIPP, UCLA, Brinkerhoff, Stake atau Countenance.

4. Konsep Evaluasi
   a. Evaluasi Formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pemimpin program untuk perbaikan program. Misalnya, selama pengembangan program paket kurikulum, evaluasi formatif akan melibatkan pemeriksaan konten oleh ahli, uji coba tes terhadap sejumlah siswa, tes lapangan terhadap siswa yang lebih banyak dan dengan guru di beberapa sekolah, dan sebagainya (Wardani et al., 2022). Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk memberi informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program. Misalnya, sesudah paket kurikulum dikembangkan, evaluasi sumatif mungkin dilaksanakan untuk menentukan efektifitas paket tersebut pada tingkat nasional atas sampel sekolah khusus, guru, dan siswa pada tingkat perkembangan tertentu.
   b. Evaluasi Internal dan Eksternal
      Selain evaluasi formatif dan sumatif, ada pembagian lain yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal (Munthe, 2015). Sesuai dengan namanya, evaluasi internal dilakukan oleh evaluator dari dalam proyek, dan evaluasi eksternal dilakukan oleh evaluator dari luar proyek.

Oleh karena itu kemungkinan perlu adanya kombinasi antara evaluasi internal dan eksternal. Dimensi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dapat dikombinasikan dengan dimensi evaluasi internal dan eksternal. Kombinasi ini bertujuan untuk menghindari keterbatasan yang ada pada masing-masing dimensi dan mengambil manfaat dan kelebihan-kelebihannya. Untuk mewujudkan Perguruan Tinggi yang bermutu harusnya diperlukan "Evaluasi Diri" dengan pendekatan Analisis SWOT. Pelaksanaan perbaikan mutu dilakukan dengan menggunakan konsep RAISE ++ yang terdiri dari :

1. Relevansi: (a) meningkatkan kualitas input melalui promosi dan matrikulasi; (b) melakukan evaluasi dan revisi kurikulum; (c) meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berbahasa antara lain membuat kelas khusus bahasa; (d) monitoring studi mahasiswa; dan (e) meningkatkan pelayanan perpustakaan
2. *Academic* management: memperbaiki SAP dan GBPP, media *prestasi teaching* methods; (b) membenahi sistem pembinaan penulisan outline dan skripsi; (c) meningkatkan buku kehadiran dosen mengajar dan kegiatan lainnya; dan (d) mendorong seminar ilmiah bulanan secara rutin
3. *Academis Atmoshphere*; (a) membenahi pengelolaan kenaikan pangkat/golongan/jabatan/dosen dan tenaga admministrasi; (b) melakukan evaluasi diri tiap tahun yang hasilnya digunakan untuk pengambilan kebijakan; (c) membuat tata tertib dan etika dosen; (d) menerapkan *reward* dan *punishment* yang jelas dan adil untuk dosen dan staff administrasi
4. *Sustainability*; (a) menjaga keberlangsungan sumber daya; (b) meningkatkan kerjasama dengan institusi lain; (c) menjual produk dari laboratorium dan fakultas
5. *Efficiency* dan *Productivity*: (a) mengadakan semester pendek untuk mempercepat waktu studo; dan (b) mengantar distribusi kelas dan laboratorium

SIMPULAN

Manajemen Perguruan Tinggi adalah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Kegiatan itu merupakan suatu proses pengelolaan dari suatu rangkaian kegiatan pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik. Tujuan kegiatan pendidikan ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu bangsa. Proses pengelolaan itu dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi

kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu. Evaluasi atau penilaian diharapkan bukan hanya sekedar formalitas untuk mendapatkan pengakuan yang baik, namun juga sebagai sebuah kesadaran untuk terus menerus memperbaiki diri dalam mewujudkan pendidikan terbaik bagi putra putri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, E., Gamayuni, R. R., & Suhendro, S. 2022. Pengaruh Good University Governance dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia. *Ultima Accounting* , *14*(1), 124–144.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arwildayanto, Suking, A., & Sumar, W. T. 2018. *Analisis Kebijakan Pendidikan (Kajian Teoretis, Eksploratif, dan Aplikatif)*. 1st ed.. Bandung: CV Cendekia Press.

Barusu, O. F., Candiasa, I. M., Kom, M. I., & Sunu, I. G. K. A. 2014. Studi Evaluasi Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi Berbasis Agama pada Universitas Kristen Tentena di Gereja Kristen Sulawesi Tengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, *5*(1).

Londa, V. C. G. B. T. V. Y. 2019. Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, *53*(9), 1689–1699.

Manzilati, A. 2017. *Metodologi penelitian kualitatif: Paradigma, metode, dan aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.

Muntamah, S. 2020. Pengembangan Pendidikan Islam dalam Pengaruh Konsep Akal. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(1).

Munthe, A. P. 2015. Pentingya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *5*(2), 1.

Nababan, S. A., Sumantri, P., Tanjung, Y., & Hasudungan, A. N. 2022. Student's Coaching During the Covid19 Pandemic in the SMAN 1 Rupat : National Science Competition in 2021. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 1(2), 175–184.

Rabbiah, S. 2019. Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, *6*(1), 58-67.

Rangkuti, Y. S. W. 2019. Manajemen Peningkatan Mutu Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan. *Disertasi*.

Rosmiaty, Azis. 2016. *Pengantar Administrasi Pendidikan.*

Suharsaputra, U. 2015. *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung: Refika Aditama.

Taunu, E. S. H., & Iriani, A. 2019. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 64–73.

Ully, Muzakir. 2013. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. Visipena Journal, 4(2), 130–145.

Utami, Suerlin Diah. 2019. *Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. 1–6.

Wardani, H. K., Darusuprapti, F., & Hajaroh, M. 2022. Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model , Tyler Model , dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 36–49.

Yanti, Sri Danarwati. 2013. Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, *6*(13), 1–18.